

**DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP MASYARAKAT DI DUSUN
TARUNG-ARUNG DESA BANGKET PARAK KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh

MOHAMAD RETANDI
NIM 150.320.216.9

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2019**

**DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP MASYARAKAT DI DUSUN
TARUNG-ARUNG DESA BANGKET PARAK KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.)**



Oleh

MOHAMAD RETANDI
NIM 150.320.216.9

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Mohamad Retandi, NIM: 150. 320. 2. 169 dengan judul “ **DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP MASYARAKAT DI DUSUN TARUNG-ARUNG DESA BANGKET PARAK KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH** ” telah memenuhi syarat disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 10 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Abdul Fattah, M. Fil.I
NIP.197808052003121002



Drs. MOH. TAMIMI.M.A.
NIP.196702271994031003

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 10 Juli 2019

Hal :Ujian Skripsi**Yang Terhormat****DEKAN FUSA UIN Mataram****di Mataram***Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohamad Retandi

NIM : 1503202169

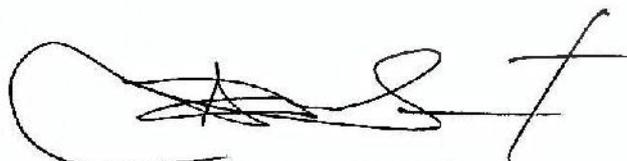
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Abdul Fattah, M. Fil I
NIP.197808052003121002



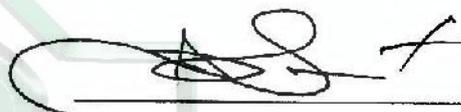
Drs. MOH. TAMIMI.M.A.
NIP. 196702271994031003

PENGESAHAN

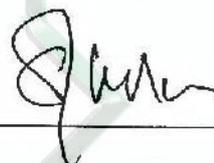
Skripsi oleh: Mohamad Retandi, NIM: 150.320.216.9 dengan judul: **Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat Di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah**, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UTN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

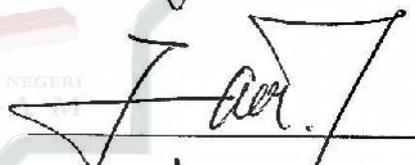
Dr. Abdul Fattah, M. Fil. I
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Drs. Moh. Tamimi, M. A.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dr. H. Zaki, S.Ag. M. Pd.
(Penguji I)



Murdianto, M. Si
(Penguji II)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *wahai orang-orang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung¹*



Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. AL-Maidah [5]: 90. *Mushaf AL-Azhar, AL-Qur'an dan Maknanya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 123.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan ibunda (Suhaimi dan Idayani) yang senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi dan sekaligus sebagai penyemangatku
2. Adikku tercinta (Nur Syamsudin Umar dan Silvia Mutmainnah) yang selalu memberikan doa dan dukungan demi terselesainya skripsi ini
3. Keluarga besar penulis yang selalu menasehati dan memotivasi serta memberikan dukungan sehingga penulis sampai seperti saat ini
4. Semua guru-guru yang pernah memberikan ilmunya sampai penulis bisa seperti saat ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang terbaik dari sisi-Nya
5. Teman-teman kelas A dan B, Teman-teman Pondok Mahasiswa Al-Mujahidin Lawata Mataram yang selalu membuatku terus semangat dan tersenyum setiap hari
6. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat-Nya dan ridha-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Adapun tujuan penulis membuat skripsi ini adalah guna memenuhi dan memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali M. Ag selaku Rektor UIN Mataram
2. Bapak Dr. H. M. Zaki, S. Ag, M.Pd Pada selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak Murdianto, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama UIN Mataram
4. Bapak Dr. Abdul Fattah, M. Fil.I. dan Drs. Moh. Tamimi, M.A. Selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan segala kesabaran dan kelapangan jiwanya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini
5. Teman-teman SA kelas A/B dan seluruh rekan akademika UIN Mataram serta seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih begitu banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan civitas akademika di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram.

WalaikumsalamWr. Wb



Mataram, 7 Juli 2019

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Mohamad Retandi
NIM 150.320.2169.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Ruang lingkup dan <i>setting</i> penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teoretik	13
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN	28
A. Gambaran umum lokasi penelitian	28
1. Profil Dusun Tarung-Arung.....	28
2. Keadaan Sosial Masyarakat Dusun Tarung-Arung.....	28

3. Kondisi Geografis	30
4. Orbitasi Dusun Tarung-Arung	30
5. Potensi Wilayah Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak	30
6. Keadaan Ekonomi Masyarakat Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak.	
33	
B. Faktor –faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja Di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak	36
C. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat Di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak	42
BAB III PEMBAHASAN	45
A. Faktor –faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja Di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak	45
1. Faktor Lingkungan Masyarakat.	
45	
2. Faktor Akhlak Atau Kurangnya Ilmu Agama.	
46	
3. Faktor Lingkungan Orang Tua/Keluarga.	
48	
4. Faktor Perkembangan Teknologi Dan Informasi.	49
B. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat Di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak	50
1. Membuat Warga Menjadi Resah.....	50
2. Terpengaruhnya Remaja Yang Lain	50

3. Meningkatnya Tingkat Kriminalitas.	51
BAB IV PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Di Dusun Tarung-Arung Desa

Bangkit Parak 35



Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP MASYARAKAT DI DUSUN
TARUNG-ARUNG DESA BANGKET PARAK KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh:

Mohamad Retandi

NIM. 150. 320. 2. 169

ABSTRAK

Kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung tentu sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat setempat. Pasalnya tindakan atau perbuatannya berpotensi untuk mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat. Dimana banyak kegiatan negative yang dilakukan oleh anak remaja disana misalnya, minum-minuman keras, berjudi, mencuri, dan lain-lain. Seringkali perilaku anak remaja disana membuat warga menjadi resah, biasanya itu dilakukan di malam hari, bahkan dampak lain yang ditimbulkan seperti meningkatnya tindakan kriminalitas di Dusun Tarung-arung.

Fokus dari penelitian skripsi ini adalah Bagaimana dampak dari kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah? Apa saja factor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah? Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti mendapatkan data yang bersifat deskriptif supaya dituntut untuk lebih banyak menggunakan logika, karena data yang diperoleh dari lapangan lebih banyak yang bersifat informasi, dan keterangan-keterangan yang berbentuk uraian bukan dalam bentuk angka ataupun simbol. Adapun metode atau teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yakni berupa informan di antaranya Orang tua, Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun, Kepala Desa, Tokoh Agama, Ketua Remaja, serta yang paling utama yaitu remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan bahwa: kenakalan remaja seperti minum-minuman keras, pencurian, pergaulan bebas. Dimana hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain factor lingkungan orang tua, lingkungan masyarakat, factor perkembangan teknologi dan informasi, dan factor akhlak atau kurangnya ilmu agama. Akibat atau dampak dari perilaku kenakalan remaja membuat warga menjadi resah, karena kerap kali warga menjadi sasaran dari kenakalan remaja-remaja disana. Salah satu yang menjadi keresahan remaja disana adalah ketika remaja-remaja melakukan mabuk-mabukan di jalan-jalan raya.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Kehidupan Masyarakat, Penyimpangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia diberikan akal pikiran untuk memproses dan mengelola informasi yang diterimanya. Namun sebelum terbentuk sebagai hamba yang sempurna, manusia mengalami proses atau hambatan-hambatan yang dimulai dari masa anak-anak, remaja, dewasa, sampai masa tua dan semua itu merupakan tahapan yang harus dilalui manusia.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Dan dalam masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun secara psikologis, karena masa remaja merupakan masa di mana remaja mencari sosok dirinya dan juga mengalami banyak gejolak yang membuat remaja menyimpang dari ajaran agama.²

Karena masa remaja merupakan masa periode dalam kehidupan manusia yang batas usia maupun peranannya sering sekali tidak terlalu jelas, karena di masa ini para remaja mengalami banyak sekali persoalan yang akan membuat mereka lebih dewasa dalam menyikapi semua masalah yang ada di dalam kehidupan mereka sendiri dan menuntut mereka buat bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, dan setidaknya mereka harus bisa memainkan peran sendiri.

²Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 4.

Selanjutnya ketika masa remaja sudah datang banyak hal-hal yang membuat remaja terjerumus dalam sebuah masalah misalnya berbohong , mencuri, minum-minuman keras dan masih banyak hal lainnya yang mempengaruhi perkembangan para remaja, sehingga para remaja dituntut supaya lebih dewasa lagi dalam menyikapi gejala yang dihadapi dalam proses peralihan.

Namun perlu disadari semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, tentunya akan membawa dampak yang lebih besar, ini terbukti dari berapa banyak kalangan remaja yang mengikuti cara berpakaian selebritis yang tidak wajar atau tanpa menutup auratnya yang sangat jauh melenceng dari adat kebiasaan yang ada dalam ajaran agama.

Selain itu terdapat karakteristik remaja zaman sekarang karena, setiap masa biasanya melahirkan generasi yang berbeda dengan masa sebelumnya. Jika masa kecil kita dahulu satu-satunya hiburan adalah televisi yang disiarkan secara nasional dengan waktu penayangan yang terbatas, sekitar pukul 17.00-22.00. Oleh sebab itu, komunikasi antar anggota keluarga menjadi salah satu bentuk cara *refreshing* yang murah dan meriah. Sebaliknya, pada saat ini, hampir setiap orang memiliki HP sebagai sumber informasi, edukasi, ataupun hiburan yang mudah didapatkan. Alhasil, orang bisa memilih di saat-saat tertentu, meletakkan HP barang sejenak untuk berkomunikasi dengan sesama atautkah tidak.³

Itulah salah satu bedanya produk generasi zaman dahulu dengan sekarang. Meskipun sebenarnya kita juga tidak bisa

³Nurul Chomaria, *Kenali Masa Remaj Anak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hlm. 80.

membandingkan mana yang lebih baik, kita bisa memilih secara bijak dalam menyikapi kemajuan teknologi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu hal yang sangat nampak dari suatu perubahan. Ilmu yang dimiliki manusia akan menghasilkan teknologi yang akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, namun pada sisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut akan membawa dampak yang kurang menguntungkan dalam segala aspek, banyak dari kalangan remaja yang tidak pernah menyadari semua itu, dan menganggap semua itu masih dalam tahap wajar dalam perkembangan zaman.

Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian jagan bukan semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir.⁴ Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai simulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Adapun sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

1. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun ini semua menjadi perdebatan yang panjang karena tergantung bagaimana cara orang tua mendidik anaknya.
2. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak

⁴Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 118.

remajanya. Bagi orang tua yang sering melarang anak remajanya dengan kata “jangan” tanpa menjelaskannya, maka ini kurang baik, sebaliknya bagi orang tua yang menciptakan suasana yang nyaman dengan pola interaksi keluarganya maka akan baik pula untuk anaknya dan bagi orang tuanya yang selalu membandingkan anaknya dengan anak yang lain ini juga akan berpengaruh bagi kemandirian anak remajanya.

3. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah sangat mempengaruhi kemandirian anak, di mana ketika anak keseringan diberikan sangsi maka akan memperlambat perkembangan anak, namun sebaliknya jika anak diberikan penghargaan maka ini akan mempercepat kemandirian remajanya.
4. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekan pentingnya struktur sosial, merasa kurang aman serta kurang menghargai potensi anak remaja, ini akan memperlambat kemandirian anak remaja. Sebaliknya jika sistem kehidupan masyarakat lebih menghargai bahkan memberikan ruang untuk anak remaja mengekspresikan bakatnya maka ini akan mempercepat perkembangan kemandirian anak remaja.

Selain itu ada beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak remaja, di mana suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dari sejak dini sampai dewasa, kenakalan ini sangat merugikan banyak orang terutama dirinya sendiri, dan masyarakat sekitar. Kenakalan pada anak remaja ini bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di

dalamnya perbuatan norma masyarakat.⁵ Simanjuntak dalam Aat Syafaat menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan pada anak remaja antara lain:

1. Faktor Internal seperti, lemahnya pemahaman nilai-nilai agama, cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis, pembawaan yang negatif yang mengarah pada perbuatan nakal, tidak seimbang antara penemuan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan, ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sekitarnya.
2. Faktor Eksternal seperti, kurangnya perhatian, rasa cinta dari orang tua dan lingkungan, kondisi keluarga yang tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif, dan kondisi masyarakat yang buruk, terpengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat sekitar, kurangnya pemanfaatan waktu yang luang.

Beberapa waktu belakangan banyak sekali masalah yang ditimbulkan oleh para remaja yang akhirnya harus mendapatkan penanganan yang cukup serius, karena kalau dibiarkan terus menerus maka akan sangat mengganggu banyak kalangan bukan cuma keluarga tetapi juga orang yang ada di sekitarnya akan mendapatkan dampak dari apa yang remaja lakukan walaupun sebenarnya remaja tidak menyadari semua itu sangat mengganggu banyak pihak.

Setidaknya secepat mungkin ini perlu penanganan karena pada dasarnya remaja adalah tiang dari suatu masyarakat ataupun lingkungan jika remajanya baik maka baik juga citra lingkungan

⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30.

tersebut di mata orang banyak dan ketika remaja itu sendiri tidak baik maka masyarakat akan memandang dengan sebelah mata dan akan banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan oleh kelakuan remaja yang belum memperhitungkan semua yang telah dia lakukan sehingga membuat semuanya menjadi rumit dan terlalu banyak menjadi korban dari semua itu.

Sekiranya semua ini menjadi pelajaran yang sangat berharga baik dari orang tua, lingkungan keluarga, teman dekat, masyarakat dan juga pelajaran bagi pemerintah untuk lebih memahami dan mengerti apa saja yang disuarakan oleh para remaja karena, para remaja juga menjadi bahan pertimbangan bagi semuanya dan begitupun dengan Tokoh agama untuk lebih memperdalam pemahaman-pemahaman agama bagi para remaja supaya mereka tidak melakukan apa yang menurut mereka selama ini baik dan metode dakwah yang baiklah yang akan bisa merubah sikap remaja di lingkungan Tarung-arung.

Di mana kenakalan remaja seperti yang sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.⁶ Dalam buku Sarlito W. Sarwono "psikologi remaja", membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain:
Perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: Kerusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: Pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara bolos sekolah, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Di mana memang kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung tentu sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat setempat. Pasalnya tindakan atau perbuatan tersebut berpotensi untuk mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat dan juga bisa berdampak negatif bagi kerukunan hidup dalam bermasyarakat. Dampak negatif tersebut diantaranya adalah timbulnya masalah-masalah sosial akibat tindakan yang kurang bermoral tersebut.

Selain itu begitu banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan para remaja, menurut salah satu Tokoh Masyarakat atas nama Bapak Suhaimi mengutarakan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Tarung-arung tersebut seperti minum-minuman keras, berjudi, memakai obat-obatan, mencuri.⁷ Di mana ini semua yang sering kali membuat resah para masyarakat, dengan demikian untuk mengetahui dampak dari kenakalan remaja terhadap kenyamanan masyarakat di Dusun Tarung-arung, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat Di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.”

⁷Suhaimi, *Wawancara*, Dusun Tarung-arung, 13 Januari 2019.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari konteks permasalahan yang dipaparkan tersebut, maka fokus penelitian yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja factor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?
- b. Bagaimana dampak dari kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui factor-faktor penyebab dari kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui dampak dari kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendapat hasil dan manfaat yang positif bagi semua pihak. Ditinjau dari manfaatnya penelitian ini dibagi dari dua segi sebagai berikut:

- a. Secara Teoretik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya, serta ikut memberikan

kontribusi pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian sosiologi agama, sosiologi masyarakat, sosiologi keluarga. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan tentang “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat”.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan bagi semua pihak khususnya para masyarakat dengan mengambil segi-segi positif dari penelitian tentang “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat”.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup atau memiliki batasan-batasan terhadap suatu penelitian yang akan diteliti, agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari masalah yang akan diteliti. Di mana peneliti hanya terfokus pada “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat, dan juga Faktor-faktor Terjadinya Kenakalan Remaja”.

2. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* penelitian ini, peneliti meneliti di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak. Yang merupakan salah satu tempat yang cukup strategis, alasan peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut: Lingkungan Dusun Tarung-arung merupakan salah satu lingkungan beragama dan

sebagian besar penduduknya masih memegang ajaran islam. Namun di samping itu dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar Dusun Tarung-arung, bahwa banyak terjadi masalah-masalah diantaranya minum-minuman keras, mencuri, bermain judi, memakai obat-obat-obatan, di mana itu semua jenis-jenis kenakalan remaja yang semakin hari meresahkan warga sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana “Dampak dan Faktok-faktor Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat di Dusun Tarung-arung”.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan rujukan yang relevan peneliti mengambil beberapa penelitian yang terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi dari:

Penelitian Asnul Fajrin 2005, dengan judul “*Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*”.⁸ Dalam penelitian ini peneliti juga mencoba menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan bagian yang besar dalam kejahatan di mana sebab-sebab kenakalan remaja sudah merosot dan meresahkan masyarakat. Selain itu para remaja memiliki sifat ketertarikan dan keingintahuan terhadap hal-hal baru, dalam hal ini apabila tidak dikendalikan dengan baik akan mengakibatkan remaja mendapatkan informasi yang tidak benar atau menyesatkan. Apalagi dalam era globalisasi saat ini, arus informasi mengalir dengan deras tanpa terkendali oleh dimensi ruang dan

⁸Asnul Fajrin, “*Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Somballa Pattallassang Kabupaten Takalar*”, (Skripsi UNHAS Makassar 2005), hlm. 77.

waktu. Akibatnya, remaja lebih mudah melakukan perbuatan yang menyimpang dalam mengakses informasi sehingga sangat berdampak terhadap masyarakat di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Di mana terdapat perbedaan dan persamaan seperti:

- a. Persamaannya adalah antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas tentang peranan anak remaja.
- b. Perbedaannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah di mana peneliti terdahulu lebih fokus dalam bagaimana dampak sosial kenakalan remaja, sedangkan peneliti saat ini lebih fokus pada dampak dan faktor-faktor kenakalan remaja terhadap masyarakat.

Penelitian Heri Emy Rorianti, 2003 dengan judul "*Pengaruh Aktivitas Dakwah Islamiyah Terhadap Perbaikan Perilaku Remaja Di Panti Sosial Marsudi Putra Paramita Mataram*".⁹ Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan dakwah di lingkungan Panti Sosial Marsudi Putra Mataram yang di mana disini merupakan salah satu tempat perbaikan perilaku remaja yang sudah terorganisir dengan baik dan supaya mereka lebih mengetahui batas-batas dan akibat dari apa yang dilakukan selama ini dan disini juga para remaja mendapatkan pengajaran berupa materi aqidah, akhlak, dan syari'ah.

Dalam penelitian ini juga peneliti mendapatkan banyak sekali pengaruh yang di dapat oleh para remaja seperti: Bertambahnya ilmu

⁹Heri Emy Rorianti, "*Pengaruh Aktivitas Dakwah Islamiyah Terhadap Perbaikan Perilaku Remaja Di Panti Sosial Marsudi Putra Mataram*" (Skripsi IAIN Mataram, 2003), hlm. 76.

pengetahuan, berubahnya tingkah laku, dan dapat menemukan jati diri serta membentuk kepribadian sebagai sosok manusia yang menjadi dambaan seorang muslim. Di mana terdapat persamaan dan perbedaan seperti:

- a. Persamaannya adalah antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas tentang peranan anak remaja.
- b. Perbedaannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah di mana peneliti terdahulu lebih fokus dalam bagaimana efektivitas dak'wah Islamiyah terhadap perbaikan perilaku remaja, sedangkan peneliti saat ini lebih fokus pada dampak dan faktor-faktor kenakalan remaja terhadap masyarakat.

Penelitian Nurlaila, 2007 dengan judul *"Aktivitas dakwah Islamiyah Putra NW Terhadap Perbaikan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Putra NW Mataram"*.¹⁰ Dalam penelitian ini Nurlaila membahas tentang panti asuhan sebagai sarana untuk menampung anak-anak terlantar dan yatim piatu karena disini juga anak remaja yang menjadi penghuni panti asuhan ini diajarkan dengan banyak hal dari mulai ajaran ilmu agama hingga kursus-kursus yang dilaksanakan secara rutin.

Peneliti membahas tentang problem-problem yang dihadapi panti asuhan dalam membina pendidikan agama selain itu juga upaya apa saja yang akan diambil dalam menyikapi sebuah masalah yang ada, karena peneliti lebih menekankan pada aspek yang dua itu.

¹⁰urlaila, *"Aktivitas Dakwah Islamiyah Putra NW Terhadap Perbaikan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Putra NW Mataram"*. (Skripsi IAIN Mataram. 2007), hlm. 78.

Dari beberapa bukti dan fakta tentang remaja, karakteristik dan permasalahannya dapat menjadi wacana bagi masyarakat dan orang tua agar lebih memahami karakteristik anak remaja dan berbagai perilaku mereka. Di mana terdapat persamaan dan perbedaan seperti:

- a. Persamaannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas tentang peranan anak remaja.
- b. Perbedaannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah di mana peneliti terdahulu lebih fokus dalam bagaimana efektivitas dak'wah Islamiyah terhadap remaja, sedangkan peneliti saat ini lebih fokus pada dampak dan faktor-faktor kenakalan remaja terhadap masyarakat.

F. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik merupakan perspektif teoretik yang secara paradigmatis dipakai untuk menegaskan dan menguraikan relevansi teoretik dari teori-teori terpilih dengan fokus yang sedang diteliti.

1. Pengertian Remaja

Remaja, dalam Bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari Bahasa Latin *Adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya

berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sesajar.¹¹

Masa remaja, menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹²

Dalam hal ini, peneliti ingin melihat kenakalan remaja yang terjadi pada remaja yang berusia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun atau dalam bahasanya Mappiare di sebut dengan remaja akhir.

2. Kenakalan Remaja

kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.¹³ Dalam buku Sarlito W. Sarwono "psikologi remaja", membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: Perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: Kerusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

¹¹ Mohammad Ali, dkk. "*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 9.

¹² *Ibid*, ... hlm 9.

¹³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: Pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara bolos sekolah, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

3. Landasan Normatif Tentang Kenakalan Remaja

Ada beberapa ayat yang membahas atau menyinggung tentang kenakalan remaja misalnya:

Allah berfirman dalam

(QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 90):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا اَلْحَمْرُ وَالمَيْسِرُ وَالأَنْصَابُ وَالأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung."¹⁴

Adapun pendapat ahli seperti Abdul Kadir tentang ayat di atas yang terkait dengan kenakalan remaja adalah pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan

¹⁴QS. Al-Maidah [5]: 90. *Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an dan Maknanya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 123.

dalam kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang sesuai dengan norma-norma agama. Pembinaan akhlak yang sesuai dengan al-qur'an dan syariat islam, yang pertama pembinaan pada diri sendiri, yang kedua pembinaan pada lingkungan keluarga, dan terakhir pembinaan di lingkungan masyarakat.

Jadi kenakalan remaja ini tidak bisa terlepas dari norma-norma maupun aturan yang ada pada al-qur'an dan syariat islam, sehingga perlu untuk dijadikan pedoman hidup sehari-hari.

4. Struktural Fungsional Talcott Parsons

Dalam membantu penulisan hasil penelitian di lapangan, peneliti menggunakan teori structural fungsional. Adapun dalam teori tersebut, ditekankan kepada keteraturan (*order*) dan salah satu dari beberapa konsep-konsep utamanya adalah tentang keseimbangan (*equilibrium*).¹⁵

Menurut teori fungsional, masyarakat yang berada dalam kondisi statis atau lebih tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan, selalu melihat anggota masyarakat terikat secara informal oleh nilai-nilai, norma-norma umum.¹⁶ Dalam teori struktural fungsional di jelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang yang terjadi atas bagian-bagian atau elemen yang menyatu dalam keseimbangan.

Talcott Parson sebagai salah satu teoritis fungsionalisme structural menyatakan bahwa suatu keadaan teratur (*order*) itu

¹⁵ George Ritzer, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”, terjemahan Alimandan (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm 25.

¹⁶ George Ritzer, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”, terjemahan Alimandan (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm 30.

yang disebut masyarakat, yang terdiri dari berbagai individu yang berbeda, dan perbedaan itu yang menyebabkan masalah sosial.¹⁷

Talcott Parson menyusun beberapa konsep yang melatarbelakangi keteraturan masyarakat, yakni (1) Adanya nilai-nilai budaya. (2) Norma-norma sosial. (3) Diterapkan individu menjadi suatu motivasi. Parsons memandang bahwa masyarakat sebagai bagian dari suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan, yang mengatur kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang disepakati bersama oleh masyarakat.¹⁸

Talcott Parsons juga berpendapat, bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi dari batin oleh tujuan-tujuan tertentu yang diterapkan atas nilai-nilai dan norma-norma yang dibagi bersama dengan orang lain dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji faktor-faktor kenakalan remaja dan dampak kenakalan remaja terhadap masyarakat yang akan dikaji dengan mengamati fungsi struktur yang ada dalam masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh penegak adat, keluarga, kepala dusun, kepala desa yang ada di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak. Sejauh mana keberfungsian struktur tersebut dalam mengatasi dampak kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung. Tentu hal tersebut juga berhubungan langsung dengan faktor kenakalan remaja, karena apabila setiap struktur saling keterkaitan, pasti tertib sosial akan

¹⁷ *Ibid*,... hlm 25.

¹⁸ I. B. Wirawan, *“Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Prilaku Sosial”*, (Jakarta: KENCANA, 2015), hlm 54.

terjaga, namun sebaliknya apabila tidak saling keterkaitan, maka akan terjadi gesekan dalam mekanisme sistem yang ada.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan fenomenologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan yang mendasari suatu gejala sosial yang ada di dalam kehidupan manusia atau pola-pola yang dianalisis terhadap gejala sosial biasa dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan atau memperoleh gambaran mengenai aturan yang berlaku.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif menekan pada empiris. Sehingga peneliti akan lebih memahami situasi sosial secara mendalam. Selain dari alasan tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah pendekatan yang bersifat menggambarkan data yang terkumpul dalam bentuk kalimat maupun gambar. Sehingga peneliti bermaksud untuk menyajikan suatu pandangan yang mendetail tentang “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat”.¹⁹

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi sebagai instrumen kunci dan sebagai pengumpul data, peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang diperoleh baik dari hasil-hasil *interview* (wawancara), dan metode dokumentasi. Selain itu kehadiran peneliti di lokasi

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada,2010), hlm.9.

penelitian bertindak mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Dalam rangka mengumpulkan data yang valid, peneliti harus hadir dalam lokasi penelitian. Dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, maka peneliti dapat melihat secara langsung tentang segala bentuk kegiatan dan aktifitas keseharian yang tampak pada obyek yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menganalisis keadaan yang ada, serta dapat menarik kesimpulan dan menjadikan kekuatan data atau sumber data.²⁰

3. Sumber dan Jenis Data

Jenis-jenis penelitian dibedakan berdasarkan data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder, sebagaimana diungkapkan Suharsimi bahwa sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.²¹

a. Data primer

Data primer adalah data dapat diperoleh dari informan, Di mana data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, yang biasanya disebut sebagai responden. Adapun data atau informasi dalam data primer ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Tokoh masyarakat, Tokoh adat, Tokoh agama, Tokoh pemuda dan masyarakat Dusun Tarung-arung.

²⁰Djam'ah Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm.237.

²¹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.107.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau bahan yang diperoleh bukan dari sumber pertama sebagai sasaran untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan yang biasanya digunakan oleh peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi data sekunder atau data pendukung adalah dokumentasinya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, tentunya diperlukan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena sosial dan gejala sosial lainnya. Di mana prinsip utama dari observasi adalah merangkum dan mensistematikan suatu peristiwa.²²

Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau keadaan yang terjadi di lapangan. Adapun jenis metode

²²Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.156.

observasi yang biasa digunakan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan adalah observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan obyek atau orang yang di observasi.
- 2) Observasi non partisipan adalah kebalikan dari observasi partisipan yaitu di mana orang yang melakukan pengamatan tidak berperan serta ikut andil dalam kehidupan obyek yang di observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi non partisipan, karena posisi peneliti hanya sebagai pengamat orang yang akan di observasi, untuk mengamati secara langsung letak geografis, merekam, memotret, mempelajari, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena serta kondisi lingkungan yang akan diteliti.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara di sebut juga dengan metode interview yaitu suatu metode yang dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan sumber data.²³ Dalam teknik ini, peneliti bermaksud menggunakannya untuk memperoleh data dari narasumber yakni masyarakat di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak kecamatan Pujut. di mana wawancara kepada pihak-pihak yaitu Kepala Dusun, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Tokoh adat, Tokoh pemuda dan masyarakat sekitar Dusun Tarung-arung.

²³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 186.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti, yakni wawancara tak terstruktur, dimana memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.²⁴ Meski disebut penelitian tak terstruktur, bukan berarti wawancara yang dilakukan keluar dari konteks.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data, catatan-catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁵

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa untuk metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti atau menyelidiki buku-buku catatan resmi di berbagai sumber yang terkait dengan penelitian seperti gambaran umum lokasi dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam metode ini penulis juga memerlukan atau memanfaatkan sumber data yang mempunyai relevansi dengan proses penyelesaian kenakalan remaja terhadap masyarakat.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan bagian terpenting dalam memecahkan masalah penelitian dan pencapaian akhir penelitian. Moleong mendefinisikan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke

²⁴ Muhammad Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*", (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 107.

²⁵*Ibid.*, hlm.129.

dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sedangkan menurut Huberman dan Miles, analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data yang bersumber dari lapangan, catatan obsevasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan suatu temuan bagi orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan tujuan untuk mengelola data-data empiris dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka pengolahan data akan menggunakan format deskriptif dengan penerapan analisis induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari kasus atau permasalahan khusus kemudian mengambil kesimpulan secara umum. Sedangkan langkah-langkah peneliti lakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan selanjutnya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam setumpuk data.

c. Verifikasi dan Mengambil Kesimpulan

Setelah mendapatkan data yang sudah direduksi dan disajikan maka peneliti mengambil kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Validitas Data/Keabsahan Data

Untuk memperoleh kredibilitas atas keabsahan data dapat dilakukan dengan jalan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, dan kecukupan referensi.²⁶

²⁶Lexy, *Metodologi Penelitian*, hlm. 175.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

a. Ketekunan Peneliti

Ketekunan peneliti adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁷

Peneliti menggunakan teknik ini untuk menetapkan keabsahan data-data temuan yang menjadi fokus penelitian secara rinci dan mendalam sehingga sampai menemukan informasi tentang dampak kenakalan remaja terhadap masyarakat.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸

Penerapan teknik ini peneliti gunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data-data yang telah diperoleh dengan mengetahui perbedaan hasil antara fokus penelitian dengan sesuatu yang lain, yang dijadikan pembanding bagi data peneliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik di atas sebagai berikut:

²⁷Lexy, *Metodologi Penelitian*, hlm. 177.

²⁸*Ibid*, hlm.178.

- 1) Membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
- 2) Membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif antara responden yang satu dengan yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan hasil penelitian ini mengacu pada “Pedoman Praktikum Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram”. Adapun sistematika penulisannya antara lain:

Ada BAB I pendahuluan, yaitu peneliti mengungkapkan konteks penelitian atau latar belakang masalah, dalam hal ini peneliti menggambarkan masalah tentang bagaimana “Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat” dan juga termasuk diantaranya fokus kajian, tujuan dan manfaat.

Penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori yang menjadi acuan teori dari penelitian lapangan.

Kemudian dalam bab ini juga terdapat serangkaian teknik atau metode penelitian dalam melakukan penelitian seperti observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi serta termasuk juga di dalamnya adalah jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

BAB II berisi paparan data dan temuan dilapangan. Dibagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian berupa gambaran umum tentang dampak kenakalan remaja terhadap masyarakat di

Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Bab III tentang pembahasan. Di bagian ini proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoretik yang diungkap dalam penelitian.

Bab IV berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta berupa saran penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dusun Tarung-arung

Dusun Tarung-arung adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Bangket Parak berada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak Sekitar 5 Km dari selatan Bandara Internasional Lombok (BIL), dan merupakan wilayah pariwisata yang sering dilewati oleh para wisatawan yang turun dari Bandara Internasional Lombok (BIL) menuju objek pariwisata pantai Awang, maupun pantai Gerupuk.²⁹ Secara geografis Dusun Tarung-arung terletak pada posisi wilayah yang strategis yang bisa dijangkau melalui jalan mana saja. Adapun batas wilayah Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah:

Sebelah Utara : Dusun Sangkung

Sebelah Selatan : Dusun Sangi

Sebelah Barat : Dusun Sewar

Sebelah Timur : Dusun Selung

2. Keadaan Sosial Masyarakat Dusun Tarung-arung

Masyarakat Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak memiliki bentuk kepedulian sosial sangat tinggi dilihat dari kegiatan sehari-hari masyarakatnya yang selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan di

²⁹ Dokumen Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak.

Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, bahwa Di dalam lingkungan masyarakat ketika ada salah satu tetangganya yang tidak memiliki beras lalu tetangga tersebut meminjamkan ke tetangganya. Di setiap acara begawe atau pernikahan salah satu masyarakat di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak, semua masyarakat saling bantu-membantu dalam mensukseskan acara begawe atau pesta pernikahan tersebut dengan berbagai cara ada yang membantu memasak, membantu dengan memberikan barang, membantu membuat taring atau terop dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan Masyarakat Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak masih memiliki jiwa sosial tinggi serta masyarakat memiliki budaya lokal yang sangat bagus dan perlu dilestarikan.³⁰

Memang masyarakat Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama masyarakat sekitar sehingga tokoh masyarakat mengatakan perlu untuk dilestarikan supaya masyarakat dengan masyarakat yang lain memiliki kekuatan solidaritas.

Adapun jumlah penduduk Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak sebagai berikut;

- Jumlah Penduduk : 283 Jiwa
 - Laki-laki : 137 Jiwa
 - Perempuan : 146 Jiwa
- Jumlah KK : 70 KK

³⁰ Observasi, 23 April 2019.

3. Kondisi Geografis :

- Ketinggian dari permukaan laut : 750 mdl
- Curah hujan rata-rata : 1000-1500mm (3-4 Bln/thn)
- Suhu Rata-rata : 32^oc

4. Orbitasi Dusun Tarung-arung

- Jarak dari pusat Desa : 1,5 Km
- Jarak dari Pusat Kecamatan : 7 Km
- Jarak dari Pusat Kabupaten : 25 Km
- Jarak dari Pusat Provinsi : 47 Km

5. Potensi Wilayah Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak

Mengenai potensi wilayah Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, wilayah Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak memiliki luas wilayah yang cukup besar sehingga memiliki potensi untuk dimanfaatkan bagi masyarakat seperti potensi pertanian potensi peternakan, perkebunan dan lain-lain.

Diantara potensi bisa dimanfaatkan di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak adalah sebagai berikut, yang pertama adalah potensi perkebunan pohon kelapa, yang kedua potensi pertanian Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak memiliki luas wilayah pertanian yaitu persawahan yang ditanami padi pada musim penghujan, jagung, kedelai dan yang menjadi penghasilan terbesar setelah menanam padi adalah tanaman

tembakau karena omset dari menanam tembakau ini sekitar 3 kali lipat hasil dari menanam padi.³¹

Selain itu yang ketiga peternakan merupakan salah satu potensi Dusun Tarung-arung yang lumayan tinggi karena menurut masyarakat berternak adalah suatu potensi penghasilan yang lumayan menjanjikan karena para peternak tidak kesusahan mencari pakan ternak contohnya ternak sapi yang sangat melimpah pakannya yaitu rumput hijau, limbah jagung, limbah kedelai dan lain sebagainya. Masih banyak lagi potensi yang ada di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang masih bisa dikembangkan.

Dari hasil observasi tersebut potensi Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak sangat banyak dan perlu dimanfaatkan oleh para penduduknya, namun sebelum penduduk bisa memanfaatkan potensi tersebut perlu ada pelatihan atau bimbingan keterampilan bagi para masyarakat sehingga ketika masyarakat mengelola potensi tersebut bisa menghindari dari kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi serta kesiapan untuk merencanakan pengelolaan potensi dusun.

- Jenis Kesuburan Tanah : Tanah Liat
- Pertanian tanaman pangan
 - Padi : 10 Ha
 - Kedelai : 5 Ha
 - Jagung : 15 Ha

³¹ Observasi, 23 April 2019.

- Perkebunan (Buah-buahan)
 - Kelapa : 3 Ha
 - Mangga : 0,50 Ha
 - Semangka : Ha
- Kehutanan
 - Hutan Masyarakat : 2,0 Ha
- Peternakan
 - Kuda : 0 Ekor
 - Sapi : 30 Ekor
 - Kerbau : 54 Ekor
 - Kambing : 15 Ekor
 - Ayam : 531 Ekor
 - Burung Walet : 0 Ekor
- Sumber Daya Air
 - Sumur Gali : 7 Buah
 - PDAM : Buah
 - Sumur Bor : 3 Buah
 - Embung : 2 Buah
- Pendidikan
 - Tidak Tamat SD (18-56 th) : 67 Orang
 - Tamat SD : 49Orang
 - Tidak Tamat SMP (12-56 th) : 50 Orang
 - Tidak Tamat SLTA : 26 Orang
 - Tamat SMP : 50 Orang
 - Tamat SLTA : 24 Orang
 - Tamat SI : 6 Orang

Tamat SII : 0 Orang

6. Keadaan Ekonomi Masyarakat Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak

Masyarakat Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak memiliki keadaan ekonomi yang dikategorikan cukup berkembang dimana semua masyarakat Desa Bangket Parak mempunyai mata pencaharian mulai dari mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, swasta, buruh bangunan pedagang, PNS, TNI/Polri dan lain sebagainya.³² Adapun daftar mata pencaharian masyarakat Desa Bangket Parak diantaranya sebagai berikut:

a. Mata Pencaharian

Petani	: 43 Orang
Buruh Tani	: 97 Orang
PNS	: 2 Orang
TNI/POLRI	: 3/5 Orang
Karyawan Swasta	: 15 Orang
Pedagang	: 40 Orang
Nelayan	: 0 Orang
Pengacara	: 1 Orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	: 6 Orang

Dari daftar pencaharian masyarakat Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak diatas mayoritas pencaharian masyarakat adalah Petani, Buruh Tani dan Peternak karena Desa Bangket Parak memiliki potensi alam yang cukup memenuhi mayoritas

³² Dokumen Dusun Tarung-Arung.

pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh tani serta Desa Bangket Parak memiliki wilayah yang luas yang dapat dimanfaatkan.

b. Cacat Mental & Fisik

Tuna Wicara/Rungu	: 6/8 Orang
Lumpuh	: Orang
Sumbing	: 2 Orang
Idiot	: 6 Orang
Tuna Netra	: 7 Orang
Cacat Mental	: Orang
Lanjut Usia	: 72 Orang

c. Lembaga Keamanan

Pam Swakarsa	: 1 Kelompok
BKD	: 1 Buah
Pos Kamling	: 2 Buah

d. Prasarana Pribadatan

Masjid	: 6 Buah
Musholla	: 10 Buah

e. Prasarana Kesehatan

Puskesmas	: 0 Buah
Polindes/Pustu	: 2/1 Buah
Posyandu	: 10 Buah

f. Prasarana Pendidikan

Perguruan Tinggi	:
SLTA/MA	: 0 /0 Buah
SLTP/MA/SLTP Swasta	: 0/Buah

SD/MI/Sederajat	: 1/1 Buah
TK	: 1 Buah
PAUD	: 0 Buah
PKBM	: 0 Buah
Ponpes	: 0 Buah

g. Prasarana Penerangan

Listrik PLN	: Buah
Desel	: Buah

Tabel 2.1

Bentuk Kenakalan Remaja di Dusun Tarung Arung

No.	Nama	Bentuk Kenakalan Remaja	Jumlah
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12.	Umar Jumadil Antok Fajar Roni ardian Alfan ali Jen Ojik Dedi Adi gun	Minum-minuman Keras	12 Orang
1. 2. 3. 4.	Noval Dekak Lasum Jebeh	Mencuri	4 Orang
1. 2. 3. 4. 5.	Epul Ari Samson Wir Irham	Berjudi	5 Orang
1. 2. 3.	Riki Sul Sarif	Kebut-Kebutan Di Jalan Raya	3 orang

B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak

Adapun pada saat ini, peneliti mendapatkan berbagai pendapat dari masyarakat baik itu orang tua, Tokoh Masyarakat, Ketua Remaja, Kepala Dusun, Tokoh Agama, ataupun remaja mengenai dengan faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Orang Tua/Keluarga

Orang tua atau keluarga Di Dusun Tarung merupakan elemen terpenting dalam kehidupan masyarakat dimana orang tua atau keluarga menjadi garda utama dan pertama bagi para-remaja dalam menjalani hidup kedepan bagi anaknya, karena orang tua harus berperang penting dalam kehidupan anak remaja di tengah banyaknya pergaulan yang menyimpang di Dusun Tarung-arung, sebab apabila orang tuanya baik, maka baik pula anak remaja tersebut, namun sebaliknya apabila orang tuanya buruk maka anak remaja pun ikut terpengaruh menjadi orang buruk.³³

Hal demikian juga diungkapkan oleh kepala Dusun sebagai berikut:

“Menurut bapak Kepala Dusun atas nama Sidi, dimana lingkungan keluarga seperti orang tua tentu menjadi yang paling utama dalam perkembangan atau perubahan dari perilaku remaja, dimana orang tua wajib di dengar, di contoh, dan dipenuhi oleh anak supaya berdampak positif pula bagi perilaku remaja”.³⁴

Memang kenakalan remaja ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua yang dimana terkadang

³³ Observasi, Tanggal 25 April 2019.

³⁴ Kepala Dusun, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 mei 2019.

orang tua itu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak menjadi tidak terurus sebagaimana yang diuraikan oleh kepala Desa Bangket Parak seperti:

“Memang begitu banyak dan bahkan sudah lumrah penyebab yang paling menonjol dalam kenakalan remaja ini adalah faktor orang tua karena begitu banyak orang tua dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri dan jarang mengurus anaknya bahkan tidak peduli dengan anaknya. Terkadang orang tua lupa akan tanggungjawabnya terhadap anaknya padahal ketika anak berbuat buruk mereka sendiri yang rugi bahkan malu dengan orang lain bahkan akan menjadi buah bibir orang lain”.³⁵

Dimana orang tua atau keluarga adalah suatu komponen terpenting dalam kehidupan seorang anak karena orang tua lah yang paling dekat dengan anak tempat mereka curhat, meminta pendapat dan sarung namun apabila orang tua tidak bias hadir dalam kehidupan seorang anak maka jangan heran perilaku anak jadi nakal. Sebagaimana yang dituturkan oleh ketua Remaja atas nama Magfirah Relayatim. Sebagai berikut:

“Sudah seharusnya orang tua itu harus mampu menjadi teman, sahabat dan bahkan menjadi guru bagi anak-anaknya karena banyak terkadang anak ingin menyampaikan pendapatnya ataupun aspirasinya kepada orang tua namun tidak pernah didengar karena orang tua tidak pernah hadir dalam kehidupan anaknya akhirnya anak menjadi frustrasi dan melampiaskan keinginannya kedalam hal-hal yang berbau negative. jika orang tua tidak mampu berperan sebagai seorang sahabat bagi anaknya maka inilah penyebab terjadinya kenakalan remaja”.³⁶

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang paling terluas dalam kehidupan remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan, karena dari observasi peneliti, sangat

³⁵Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2019.

³⁶Ketua Remaja, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2019.

beragam bentuk kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung, yakni remaja yang mencuri, minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan raya, dan berjudi.³⁷ Hal tersebut juga diungkapkan oleh tokoh penegak adat atas nama Suhaimi sebagai berikut:

“Menurut Tokoh Penegak Adat atas nama bapak Suhaimi, dimana lingkungan masyarakat tentunya banyak memberikan pilihan bagi anak remaja, baik itu di dalam hal berbaur dan bergaul dengan sebaya ataupun orang dewasa, karena di Dusun Tarung-arung pergaulan di lingkungan remaja sangat rusak, maka akan berdampak negatif, maka dari itu disinilah peran penting Tokoh Masyarakat, Orang Tua, Kepala Dusun agar memberikan bimbingan atau arahan yang berbau positif terhadap remaja saat ini”.³⁸

Didalam lingkungan masyarakat juga tidak bisa dipungkiri akibat dari pengaruh bermasyarakat dimana masyarakat tempat mereka bergaul dan berbaur dengan sesama remaja lainnya seperti yang diuraikan oleh tokoh masyarakat atas nama Bapak. Metu sebagai berikut:

“Tentu didalam lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja karena apabila salah memilih teman maka akan ikut tergerus didalam dunia kegelapan karena lingkungan masyarakat banyak pilihan yang ditawarkan sehingga ketika anak remaja langsung konsumsi pilihan tersebut tanpa menyaringnya ini sangat berbahaya karena antara yang buruk dengan yang baik bercampur menjadi satu padu anantara kesatuan yang saling mengikat dan tidak bias dipisahkan jika salah memilih tanpa memilah terlebih dahulu maka inilah penyebab terjadinya kenakalan remaja”.³⁹

Tentu lingkungan masyarakat ini sangat berpengaruh dalam berproses pembentukan karakter anak remaja karena lingkungan masyarakat begitu luas dan sulit dikontrol oleh orang tua apalagi berbagai macam sifat, karakter seseorang sehingga

³⁷ Observasi, Tanggal 29 April 2019.

³⁸ Tokoh Penegak Adat, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Mei 2019.

³⁹ Bapak. Metu, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Mei 2019.

apabila tidak disaring maka sangat berbahaya sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu warga atas nama Bapak Rahman sebagai berikut:

“Lingkungan masyarakat tentunya memberikan banyak pilihan bagi anak remaja salah dalam memilih teman akan merusak kehidupan, maka dari itu perlu adanya peran dari tokoh masyarakat dalam memberikan input hal-hal positive atau membut kegiatan-kegiatan remaja untuk mencegah hal-hal yang negative”.⁴⁰

3. Faktor Perkembangan Teknologi dan Informasi

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi didalam kehidupan tentu sangat berpengaruh karena banyaknya informasi-informasi antara yang baik dan yang buruk itu bercampur, bahkan remaja-remaja di Dusun Tarung-arung terlena dengan *game online*, kalau tidak bisa mengkonsumsi hal-hal yang positive maka ini sangat merugikan bagi anak remaja.⁴¹

sebagaimana yang tuturkan oleh Bapak Kepala Desa sebagai berikut:

“Menurut bapak Kepala Desa atas nama Genah Genuh dimana perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi pada saat ini sangatlah pesat, dengan berkembangnya zaman terkadang hamper semua kegiatan selalu menggunakan teknologi, tentu sangat sangat besar pengaruhnya bagi anak remaja karena, terkadang anak remaja dalam mengkonsumsi teknologi dan informasi ini tidak mereka saring untuk dipilih maupun dipilah seehingga ini sangat berbahaya bagi perilaku remaja yang nantinya akan membuahkan hasil negative bagi kehidupannya”.⁴²

Perkembangan teknologi dan infromasi sangatlah pesat dan cepat penyebarannya diman ransangannya melalui media masa adanya teknologi canggih seperti video, telephone, internet dan

⁴⁰Bapak Rahman, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2019.

⁴¹ Observasi, Tanggal 10 Mei 2019.

⁴²Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2019.

lain-lain menajadi tidak terbendung lagi senada dengan yang diungkapkan oleh tokoh agama atas nama H. Sumardi sebagai berikut:

“Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini sangatlah pesat, tentunya besar pengaruhnya terhadap remaja karena teknologi bukan hanya dimanfaatkan dari segi positif lagi melainkan dari segi negative bahkan dalam kehidupan sehari-harinya selalu menggunakan teknologi akhirnya lupa akan kewajiban sebagai seorang muslim seperti tidak pernah memegang Al-quran, jarang shalat karena habis waktunya dengan teknologi”.⁴³

Dengan berkembangnya dan majunya ilmu teknologi akan menambah daya rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dan mungkin akan ada rasa ingin mencoba sesuatu yang baru tanpa dia berpikir terlebih dahulu apakah hal itu bersifat positif atau negative sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdalil sebagai berikut:

“Tidak sedikit anak remaja salah mengambil jalan ini disebabkan tidak berpikir sebelum bertindak tanpa memilih dan memilah nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam teknologi dan informasi apalagi informasi berkembang dengan sangat pesat dan cepat maka dari itu penting anak remaja untuk pandai-pandai memilih hal-hal yang berbaur positif namun jika tidak pandai memilih secara tidak langsung inilah penyebab terjadi kenakalan remaja”.⁴⁴

4. Faktor Akhlak atau Kurangnya Ilmu Agama

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang tanpa disadari, dengan akhlak seseorang akan mampu untuk menunjukkan sifat yang baik pula namun apabila akhlak ini tidak dibarengi dengan ilmu agama maka akan rusak anak remaja tersebut. di Dusun Tarung-arung yang sering naik ke masjid rata-rata adalah orang tua, sedangkan para remaja keluyuran naik

⁴³Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2019.

⁴⁴Abdalil, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2019.

motor bersama teman sejawatnya, maka tentu faktor kekurangan akhlak berpengaruh terhadap meningkatnya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung.⁴⁵

“Menurut Tokoh Agama atas nama bapak H. Sumardi, mengenai akhlak dalam diri seseorang harus dibentuk pada saat ibu mengandung sampai anak lahir dan tumbuh besar. Dengan ditanamkan ilmu-ilmu agama serta diajarkan nilai-nilai serta norma-norma yang sesuai dengan aturan-aturan baik itu yang ada di al-qur’an dan al-hadist, aturan di masyarakat pada umumnya, namun terkadang banyak remaja yang tidak tau atau kurangnya memiliki ilmu ini sehingga anak remaja berperilaku yang kurang ajar atau negatif”.⁴⁶

Dimana akhlak seseorang yang ada dalam diri mereka terutama pada diri remaja tentunya saat-saat mereka kebingungan dalam menentukan jadi diri mereka, disaat itu pula mereka membutuhkan bimbingan dari orang tua, namun jika tidak ada perhatian maka ini akan menimbulkan kejanggalan dalam kehidupan remaja sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Desa Bangket Parak sebagai berikut:

“Akhlak seseorang harus dibentuk pada saat ibu mengandung dimana tidak seorang pun yang mampu mengajak bayi berkomunikasi selain dari seorang ibu yang sedang mengandung bayi tersebut maka seharusnya orang tua adalah sosok pahlawan yang mampu membentuk karakter yang baik dari sejak bayi lahir sampai dengan usia remaja karena semakin dia di didik sejak dini maka sifat seorang anak itu akan membentuk karakter yang baik yang sudah ditanamkan oleh orang tuanya namun jika akhlak ini tidak dibentuk sejak dini maka akhlak atau pun kurang pemahaman ilmu agama maka akan menimbulkan kenakalan remaja”.⁴⁷

Karena masa remaja merupakan saatnya mereka mencari perhatian dari orang lain mereka juga tidak takut dalam

⁴⁵ Observasi, Tanggal 13 Mei 2019.

⁴⁶H. Sumardi, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2019.

⁴⁷Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2019.

bertindak, emosi yang ada dalam diri mereka sangatlah tinggi sehingga mereka tidak peduli dengan apa yang akan terjadi maka dari itu perlulah selalu terpupuk nasehat-nasehat yang baik terhadap remaja jikalau ini tidak dilakukan orang tua maka akan menimbulkan kenakalan remaja sebagaimana yang diuraikan oleh kepala Dusun sebagai berikut:

“Dengan kurangnya pemahaman ilmu agama atau akhlak yang kurang baik ini sangat berbahaya dalam kehidupan anak remaja apalagi tidak ada bimbingan atau nasehat dari orang tua cenderung anak akan melakukan hal-hal yang tidak baik bahkan terkadang perilakunya cenderung mengarah ke hal-hal yang berbau negative bahkan mirisnya hal yang dia lakukan itu akan merusak diri mereka sendiri maupun orang lain maka jangan heran jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pergaulan remaja masa kini karena ini semua disebabkan oleh kurangnya ilmu agama”.⁴⁸

C. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat di Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak

Berdasarkan hasil observasi mengenai dampak kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak, bahwa sangat banyak sekali dampak negatif bagi masyarakat, karena mengganggu aktifitas warga sekitar, sehingga terkadang warga yang geram dengan tindak kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung.⁴⁹

Adapun pada saat ini, peneliti mendapatkan berbagai pendapat dari masyarakat baik itu orang tua, Tokoh Masyarakat, Ketua Remaja, Kepala Dusun, Tokoh Agama, ataupun remaja mengenai dengan Dampak kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak sebagai berikut:

⁴⁸Kepala Dusun, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Mei 2019.

⁴⁹*Observasi*, Pada Tanggal 16 Mei 2019.

1. Membuat Warga Menjadi Resah

Akibat dari perilaku kenakalan remaja kini membuat warga sekitar Dusun Tarung-arung menjadi resah dan khawatir dengan perilakunya. Karena, kerap kali warga menjadi sasarannya, salah satu yang menjadi keresahan warga disana adalah ketika para remaja melakukan mabuk-mabukan di jalan raya, apalagi kalau motornya menggunakan kenalpot resing itu membuat warga tidak bisa tidur, biasanya ini kerap kali dilakukan di waktu malam hari.⁵⁰

2. Remaja-Remaja Yang lain Menjadi Ikut Terpengaruh

Berdasarkan observasi peneliti, kecendrungan untuk terpengaruh oleh teman-teman sebaya berpotensi besar untuk menjerumuskan kepada hal negatif, seperti minum-minuman keras di pinggir jalan, sehingga hal tersebut tentu meresahkan warga sekitar.⁵¹

Senada diungkapkan oleh salah satu Tokoh Masyarakat

Atas nama bapak Metu yang menuturkan:

akibat dari kenakalan remaja ini banyak remaja-remaja yang lainnya juga ikut terpengaruh kedalam pergaulan mereka, seperti kebiasaan mabuk-mabukan yang dimana berpotensi kepada perilaku kejahatan atau kurang etis lainnya seperti berjudi, mencuri dan lain sebagainya. Karena itu semua menjadi rutinitas para remaja yang sebagian besar belum memiliki pekerjaan dan kurang mendapatkan pendidikan.⁵²

3. Meningkatnya Tingkat Kriminalitas

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari berbagai kalangan masyarakat, bahwa akibat atau dampak

⁵⁰ Observasi, Tanggal 16 Mei 2019.

⁵¹ Observasi, Tanggal 18 Mei 2019.

⁵² Bapak Metu, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Mei 2019.

kenakalan remaja ini juga berimplikasi kepada meningkatnya tingkat kriminalitas di Dusun Tarung-arung, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Dusun Tarung-arung atas nama Sidi.⁵³ Adapun penyebabnya adalah jarang sekali yang mau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan banyak juga yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga mereka memilih inisiatif untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan-aturan ataupun norma-norma yang berlaku, seperti tindak pencurian ayam, barang-barang warga.



Perpustakaan UIN Mataram

⁵³Kepala Dusun Tarung-arung, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2019.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan dari paparan data dan temuan penelitian diatas, maka data yang dihasilkan bersumber dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung wawancara mendalam dengan informasi-informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang peneliti angka. Disamping itu data juga didapatkan melalui dokumentasi buku-buku, majalah dan jurnal yang menjadi rujukan.

Adapun pada bab ini, peneliti akan mengungkapkan dan menganalisis terhadap temuan penelitian sebagaimana yang dipaparkan pada bab II, dengan cara menjadikan kerangka teoritik sebagai lampu penerang dalam melakukan analisis.

A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak

Adapun faktor yang mempengaruhi dampak kenakalan remaja terhadap masyarakat yang dimana peneliti jadikan acuan sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat tentu harus ada keseimbangan dan keteraturan, terutama antar elemen masyarakat, baik tokoh agama, masyarakat, keluarga, dan terutama remaja, agar tercipta ketertiban sosial, di mana taatnya seluruh elemen masyarakat terhadap norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku, karena norma dan nilai yang berlaku lahir dari komitmen dan konsensus bersama. Inilah yang di gambarkan oleh Talcott Parsons, yakni

masyarakat dalam keteraturan. Terutama para remaja harus di kontrol agar mereka tidak melakukan tindak penyimpangan sosial.

Masyarakat sebagai lingkungan tersier (ketiga) adalah lingkungan terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan.⁵⁴ sehingga dengan begitu banyaknya pilihan tersebut, maka potensi untuk tergerus dengan pilihan yang negative akan tinggi, karena masa remaja adalah masa yang penuh dengan rasa ingin tahu. Apalagi di Dusun Tarung-Arung kenakalan remaja sangat tinggi, seperti minum-minuman keras. Ha tersebut juga dituturkan oleh tokoh masyarakat yang bernama, Metu yang mengatakan bahwa tingkat minum-minuman keras remaja sangat tinggi, sehingga potensi untuk remaja tergerus arus negative tersebut semakin tinggi, karena lingkungan masyarakat yang seperti itu.⁵⁵

Didalam lingkungan bermasyarakat juga tidak bisa dipungkiri akibat dari pengaruh bermasyarakat dimana masyarakat merupakan tempat mereka bergaul, berbaur dengan sesama. Tentu disini juga orang tua tidak boleh menyepelekan pergaulan anak, karena didalam bermasyarakat mereka akan lebih mengetahui apa yang menjadi pengaruh positif maupun negatif.

2. Faktor Akhlak atau Kurangnya Ilmu Agama

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang tanpa disadari, dengan akhlak seseorang akan mampu untuk menunjukkan sikap yang baik pula. Kata akhlak juga bermakna

⁵⁴Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

⁵⁵Metu, *Wawancara* 26 Mei 2019.

budi pekerti, adat kebiasaan, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabeat. Hal ini menyangkut masalah akhlak atau moral yang ada dalam jiwa dalam suatu individu yang sudah melekat dari sejak menjadi kanak-kanak yang di mana sudah dibekali oleh orang tuanya.

Sebagaimana juga diterangkan dalam al-qur'an dalam surah Al-Maidah yang artinya wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya minuman keras, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.⁵⁶ Jadi apabila seorang anak rusak akhlaknya atau pemahamannya tentang agama maka akan berdampak bagi kenakalan remaja.

Selain itu akhlak yang ada dalam diri suatu individu terutama dalam diri remaja tentunya saat mereka kebingungan dalam menentukan jati diri mereka. Disaat itu pula mereka membutuhkan pengajaran yang penuh dari orang-orang dewasa terutama orang tua bagaimana agar mereka tidak salah dalam bertingkah laku atau mengambil keputusan, karena masa remaja merupakan saat mereka mencari atau membutuhkan perhatian dari orang lain. Mereka juga tidak takut dalam bertindak dimana emosi yang ada dalam diri mereka di masa remaja sangatlah tinggi sehingga mereka tidak peduli dengan apa yang akan terjadi maka dari itu diperlukan selalu nasehat-nasehat yang baik terhadap remaja.

⁵⁶QS.Al-Maidah [5]: 90. Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 123.



Perpustakaan UIN Mataram

3. Faktor Orang Tua atau Keluarga

Dimana orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga.⁵⁷ Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik, mengasuh, membina, serta membimbing anak-anaknya untuk mencapai kehidupan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana juga diterangkan dalam al-qur'an dalam surah at-tahrim yang artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.⁵⁸ Jadi apabila lingkungan keluarga terutama orang tua tidak mampu menjaga anaknya maka jangan heran anak remaja akan menjadi nakal.

Orang tua atau keluarga menjadi *remote* utama bagi para remaja dalam menjalani hidup kedepan bagi anaknya. Apalagi anak sudah mulai beranjak menuju remaja, tentu disanalah peran orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya. Baik itu dengan siapa mereka bergaul agar tidak salah dalam memilih teman bergaul, karena pengaruh dalam teman bergaul sangatlah cepat disana akan membuktikan diri mereka sebisa mungkin dalam bertindak baik dalam hal yang positif maupun dalam hal yang negatif.

⁵⁷Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 94.

⁵⁸QS. At-Tahrim (66): 6, *Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an Dan Maknanya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 560.

Namun, di Dusun Tarung-Arung perhatian orang tua sangat minim, karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, seperti menjadi PNS, bertani, guru, TNI, polisi, Berternak, sehingga anak kurang terurus oleh orang tuanya. Kepala Dusun Tarung-arung, yakni Sidi sangat prihatin dengan anak remaja yang kurang mendapatkan pengajaran nilai-nilai moral bagi anaknya, sehingga fungsi control paling utama yang seharusnya ada pada orang tua, malah di lalaikan.

4. Faktor Perkembangan Teknologi dan Informasi

Dimana kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan ransangan melalui media masa yang dengan adanya teknologi yang canggih (video, telephone, internet, dan lain-lain) yang diaman ini menjadi tidak terbandung lagi karena di media anantara hal yang baik dan yang buruk bercampur baur dan sangat cepat dalam penyebarannya.⁵⁹

Apalagi dengan tenarnya game online sekarang ini yang membuat mereka sibuk sendiri tanpa peduli dengan orang lain, bahkan ketika dipanggil oleh orang tua atau orang lain, mereka tidak mau mendengarkannya karena asik sibuk sendiri. Seperti yang dituturkan oleh bapak Suhaemi selaku Tokoh Adat yang sangat menyayangkan perilaku remaja yang terlena dengan kemajuan teknologi, apalagi game mobile legend sangat di gandrungi di kalangan remaja, sehingga bukan malah nilai moral yang di kedepankan, namun nilai dari teknologi.⁶⁰

⁵⁹Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 98

⁶⁰Suhaimi, Wawancara 29 Mei 2019.

B. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat di Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak

Adapun pada saat ini, peneliti mendapatkan berbagai pendapat dari masyarakat, baik orang tua, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, ketua remaja, kepala dusun, kepala desa, ataupun remaja mengenai dampak kenakalan remaja di dusun Tarung Arung Desa Bangket Parak.

1. Membuat Warga Menjadi Resah

Akibat dari perilaku kenakalan remaja ini membuat warga menjadi resah, karena kerap kali warga menjadi sasaran dari kenalan remaja-remaja disana. Salah satu yang menjadi keresahan warga Tarung-Arung disana adalah ketika remaja melakukan mabuk-mabukkan dijalanan. Biasanya dilakukan di malam hari. Bahkan terkadang mereka yang melakukan mabuk-mabukkan tidak segan-segan melakukan keonaran di masyarakat.

2. Terpengaruhnya Remaja Yang Lain

Tentu ketika bicara individu dalam structural fungsional, dimana individu tidak lepas dari namanya interaksi sosial, jadi dalam dunia remaja itu juga kita lihat dengan siapa mereka bergaul, sehingga terjadi kenakalan remaja, tentu hal tersebut bisa dipicu oleh remaja yang lainnya. Akibat dari kenakalan remaja tidak sedikit remaja-remaja yang tadinya baik kini malah ikut terpengaruh kedalam pergaulan mereka. Seperti kebiasaan mabuk-mabukan, bahkan ikut juga terpengaruh kepada perilaku kejahatan yang lain.

3. Meningkatnya Tingkat Kriminalitas

Akibat dari kenakalan remaja juga berimbas kepada meningkatnya tingkat kriminalitas di Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak. Adapun faktor-faktor sehingga anak remaja melakukan perbuatan kriminal adalah karena mereka tidak pernah mengenyam pendidikan dan tidak memiliki pekerjaan. Kedua faktor tersebut menjadi masalah anak remaja sehingga tingkat kriminal dalam ruang lingkup anak remaja sulit terkendali yang terjadi di Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat Di Dusun Tarung-Arung

Dari beberapa faktor yang kami temukan sebagaimana data diatas, adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan terjadinya kenakalan remaja antara lain:

a. Faktor Lingkungan Masyarakat

Dimana lingkungan masyarakat sangatlah luas dsan banyak menawarkan pilihan jika anak remaja salah memilih tanpa memilah ini yang membuat anak menjadi nakal.

b. Faktor Akhlak atau Kurangnya Ilmu Agama

tentu hal ini akan membuat tidak adanya filter agama dalam diri remaja maka akan mudah terjerumus kedalam lobang kemaksiatan.

c. Faktor Orang Tua atau Keluarga

Dimana orang tua adalah elemen terpenting dalam perkembangan anak namun jika orang tua tidak peduli maka inilah yang akan membuat anak menjadi nakal atau melanggar aturan.

d. Faktor Perkembangan Teknologi dan Informasi

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi sangat berbahaya jika tidak di filter dalam penggunaannya.

2. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat Di Dusun Tarung-Arung

Dengan begitu banyak tindakan maupun aktivitas anak remaja yang kurang terkontrol oleh elemen-elemen masyarakat baik itu orang tua, maupun elemen yang lainnya maka sangat berbahaya karena akan berdampak bagi kehidupan masyarakat di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak. Adapun yang bisa kami simpulkan dari data yang kami temukan tentang dampak kenakalan remaja terhadap masyarakat antara lain:

- a. Warga Menjadi Resah
- b. Terpengaruhnya Remaja yang Lain
- c. Meningkatnya Tingkat Kriminalitas

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Orang Tua

Bagi orang tua seharusnya selalu melakukan pengawasan serta bimbingan ataupun mengajarkan hal-hal yang positif, sehingga bisa di tiru oleh anaknya, dan jangan sampai menjadi penonton atas kesalahan yang mereka perbuat.

2. Kepada Remaja

Bagi anak remaja tidak seharusnya mengikuti tren zaman sekarang yang berbau negative yang dimana bisa membuat hidup menjadi rusak, dan anak remaja harus sering mengikuti kajian-kajian islami yang akan membuat hidup menjadi lebih berarti, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbau positif.

3. Kepada Masyarakat

Bagi masyarakat sekitar untuk selalu saling menjaga lingkungannya dari hal-hal yang negative yang dimana akan menimbulkan hal-hal negative yang akan merusak generasi remaja saat ini, untuk itu masyarakat harus saling menjaga supaya menciptakan suasana yang tentram dan damai.

4. Kepada Pemerintah

Bagi pemerintah seharusnya lebih peduli dan lebih agresif dalam menangani masalah kenakalan remaja ini, baik itu memperhatikan tingkah lakunya, memperhatikan apa saja yang disuarakan oleh para remaja yang tentunya bersifat positif yang perlu untuk dipenuhi, dan menjalin kerja sama dengan elemen-elemen yang ada di masyarakat sehingga insya allah akan mengurangi tingkat kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Mandar Maju, 1995).
- Nurul Chomaria, *Kenali Masa Remaj Anak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).
- Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet. 15, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Asnul Fajrin, “*Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Somballa Pattallassang Kabupaten Takalar*” (Skripsi UNHAS Makassar 2005).
- Heri Emy Rorianti “*Pengaruh Aktivitas Dakwah Islamiah Terhadap Perbaikan Perilaku Remaja Di Panti Sosial Marsudi Putra Paramita Mataram*” (Skripsi IAIN Mataram, 2003).
- Nurlaila, “*Aktivitas Dakwah Islamiah Putra NW Terhadap Perbaikan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Putra NW Mataram*. (Skripsi IAIN Mataram. 2007).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Perseda,2010).
- Djam’ah Satori,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2014).
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

- QS. Al-Maidah [5]: 90. Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010).
- Dadan Sumara, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Vol. 11. Nomor 4, Maret 2013.
- Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.
- Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 96.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 94.
- George Ritzer, "*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*", terjemahan Alimandan, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Suhaimi, *Wawancara*, Dusun Tarung-arung, 13 Januari 2019.
- Dokumentasi Profil, Kantor Desa Bangket Parak 27 Mei 2019.
- Observasi*, Pada Tanggal 25 Mei 2019.
- Bapak Magfirah, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Mei 2019.
- Bapak Metu, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Mei 2019.
- Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2019.
- Kepala Dusun, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2019.
- Ketua Remaja, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2019.
- Bapak Suhaimi, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2019.
- Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2019.
- Bapak H. Sumardi, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Mei 2019.

Hasil Wawancara

Nama : Genah Genuh
Pekerjaan : Kepala Desa
Hari/tanggal : Selasa 28 Mei 2019
Waktu observasi : Pukul 10.00-11.00

Daftar Wawancara Kepala Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Peneliti : apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung?

Responden : Memang begitu banyak dan bahkan sudah lumrah penyebab yang paling menonjol dalam kenakalan remaja ini adalah faktor orang tua karena begitu banyak orang tua dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri dan jarang mengurus anaknya bahkan tidak peduli dengan anaknya. Terkadang orang tua lupa akan tanggungjawabnya terhadap anaknya padahal ketika anak berbuat buruk mereka sendiri yang rugi bahkan malu dengan orang lain bahkan akan menjadi buah bibir orang lain.

Peneliti : bagaimana dampak dari kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung?

Responden : Tentu sangat berdampak bagi masyarakat karena semakin meningkatnya tindakan kriminalitas.

Nama : Bapak Metu
Pekerjaan : Pengerajin Kayu
Waktu observasi : Pukul 09.00-10.00
Hari/tanggal : Senin 27 Mei 2019

Peneliti : apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung?

Responden :Tentu didalam lingkungan masyarakat sanagt berpengaruh terhadap kenakalan remaja karena apabila salah memilih teman maka akan ikut tergerus didalam dunia kegelapan karena lingkungan masyarakat banyak pilihan yang ditawarkan sehingga ketika anak remaja langsung konsumsi pilihan tersebut tanpa menyaringnya ini sangat berbahaya karena antara yang buruk dengan yang baik bercampur menjadi satu padu anantara kesatuan yang saling mengikat dan tidak bias dipisahkan jika salah memilih tanpa memilah terlebih dahulu maka inilah penyebab terjadinya kenakalan remaja

Peneliti :bagaimana dampak dari kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung?

Responden :Akibat dari kenakalan remaja ini banyak remaja-remaja yang lainnya juga ikut terpengaruh kedalam pergaulan mereka, seperti kebiasaan mabuk-mabukan yang dimana berpotensi kepada perilaku kejahatan atau kurang etis lainnya seperti berjudi, mencuri dan lain sebagainya. Karena itu semua menjadi rutinitas para remaja yang sebagian besar belum memiliki pekerjaan dan kurang mendapatkan pendidikan.

Nama : H. Sumardi
Pekerjaan : Petani
Waktu observasi : 14.00-15.00
Hari/tanggal : Selasa 28 Mei 2019

Peneliti : apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung?

Responden : Menurut Tokoh Agama atas nama bapak H. Sumardi, mengenai akhlak dalam diri seseorang harus dibentuk pada saat ibu mengandung sampai anak lahir dan tumbuh besar. Dengan ditanamkan ilmu-ilmu agama serta diajarkan nilai-nilai serta norma-norma yang sesuai dengan aturan-aturan baik itu yang ada di al-qur'an dan al-hadist, aturan di masyarakat pada umumnya, namun terkadang banyak remaja yang tidak tau atau kurangnya memiliki ilmu ini sehingga anak remaja berperilaku yang kurang ajar atau negatif".

Peneliti :bagaimana dampak dari kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung?

Responden :Adapun dampak bagi masyarakat Tarung-arung adalah remaja yang lain menjadi ikut terpengaruh ke dalam hal negative.

Nama : Kepala Dusun

Pekerjaan : Guru

Waktu observasi : Pukul 09-00-10.00

Hari/tanggal : Sabtu 25 Mei 2019

Peneliti : apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung?

Responden : Dengan kurangnya pemahaman ilmu agama atau akhlak yang kurang baik ini sangat berbahaya dalam kehidupan anak remaja apalagi tidak ada bimbingan atau nasehat dari orang tua cenderung anak akan melakukan hal-hal yang tidak baik bahkan terkadang perilakunya cenderung mengarah ke hal-hal yang berbau negative bahkan mirisnya hal yang dia lakukan itu akan merusak diri mereka sendiri maupun orang lain maka jangan heran jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pergaulan remaja masa kini karena ini semua disebabkan oleh kurangnya ilmu agama.

Peneliti : bagaimana dampak dari kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung?

Responden : Sangat berdampak sekali dengan kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung ini karena seringkali membuat warga menjadi resah.

Nama : Bapak Suhaimi

Pekerjaan : Wiraswasta

Waktu observasi : Pukul 10.00-11.00

Hari/tanggal : Selasa 28 Mei 2019

Peneliti : apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Dusun Tarung-arung?

Responden : Menurut Tokoh Penegak Adat atas nama bapak Suhaimi, dimana lingkungan masyarakat tentunya banyak memberikan pilihan bagi anak remaja, baik itu di dalam hal berbaur dan bergaul dengan sebaya ataupun orang dewasa, karena di Dusun Tarung-arung pergaulan di lingkungan remaja sangat rusak, maka akan berdampak negatif, maka dari itu disinilah peran penting Tokoh Masyarakat, Orang Tua, Kepala Dusun agar memberikan bimbingan atau arahan yang berbaur positif terhadap remaja saat ini”.

Peneliti :bagaimana dampak dari kenakalan remaja terhadap masyarakat di Dusun Tarung?

Responden:Dimana kenakalan remaja ini sangatlah memperhatikan kare imbas atau dampaknya bagi masyarakat sangatlah banya misalnya seperti meningkatnya kriminalitas di Dusun Tarung-arung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Mohamad Retandi
Tempat/Tanggal Lahir : Jero Bunut, 21 Maret 1996
Alamat Rumah : Dusun Tarung-arung Desa Bangkrt Parak Kec.
Pujut Kab. Lombok Tengah
Nama Ayah : Suhaimi
Nama Ibu : Idayani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Ketangan, 2009
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN 16 Mataram, 2012
- c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : SMKN 4 Mataram, 2015

2. Pendidikan Nonformal (jika ada)

- C. Riwayat Pekerjaan : Pernah Menjadi Penjaga Malam
D. Prestasi/Penghargaan : Juara III Tenis Meja
E. Pengalaman Organisasi : Ketua HIPPA Mataram
F. Karya Ilmiah : Skripsi



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 18 Juli 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rwz', written over the printed name.

Mohamad Retandi



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PUJUT
DESA BANGKET PARAK

Alamat : Jln. Raya Terawai - Sengkol Telp- Kode Pos 83573

SURAT KETERANGAN

Nomor : Pem. / 14.2 / 98 / VII / SKU / BP / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kami, Kepala Desa Bangket Parak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dengan ini menerangkan :

1. Nama : **MOHAMAD RETANDI**
2. Jenis Kelamin : Laki - laki
3. Tempat/Agl.lahir : Jero Bunut, 21 Maret 1996
4. NIM : 1503202169
5. Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
6. Jurusan : Sosiologi Agama
7. Agama : Islam
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Tarung - arung, Desa Bangket Parak
Kec.Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Memang benar yang tersebut namanya diatas sudah melakukan Penelitian di Dusun Tarung-arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, mulai dari Bulan Maret sampai dengan Mei 2019.

Perpustakaan UIN Mataram

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkit Parak, 08 Juli 2019

Kepala Desa Bangket Parak





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330

Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 287 / IV / R / BKBPDN / 2019

Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 16/Un.12/FUSA/PP.00.9/03/2019
Tanggal : 1 April 2019
Perihal : Izin Penelitian

1. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Mohamad Retandi
Alamat : Ketangan, RT.000/RW.000, Kel/Desa.Bangkit Parak, Kecamatan.Pujut, Kab. Lombok Tengah No.Identitas.5202042103960002, No.Telp.085205451106
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Bidang/Judul : Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat Di Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah
Lokasi : Dusun Tarung-Arung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kab. Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Lamanya : April s/d Mei 2019
Status Penelitian : Baru

2. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 4 April 2019
At. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK PROVINSI NTB
Sekretaris,

Drs. H. KATARUDDIN, MH
NIP. 19611231 98503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB Di Mataram
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah Di Tempat
3. Kepala Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut Kab. Lombok Tengah Di Tempat
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip